

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

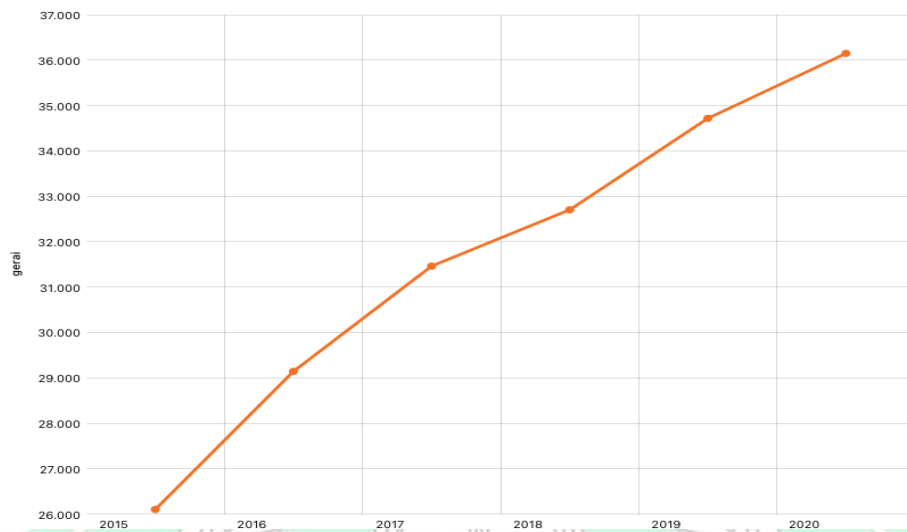
Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, memberikan kemudahan dan efisiensi bagi usaha dalam menjalankan operasional, pemasaran, dan transaksi. Teknologi juga memungkinkan usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global, dan meningkatkan daya saing dan inovasi. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan bagi usaha, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, dan kebutuhan untuk terus belajar dan berinovasi (Uva et al., 2023).

Globalisasi merupakan proses interaksi antar negara, perusahaan, dan individu di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Globalisasi dapat meningkatkan pendapatan usaha, karena memberikan akses ke pasar dan sumber daya yang lebih besar, meningkatkan kerjasama dan kemitraan, dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi (Wahida et al., 2023). Namun, globalisasi juga dapat menurunkan pendapatan usaha, karena meningkatkan persaingan dan ketimpangan, menimbulkan risiko dan ketidakpastian, dan mengancam identitas dan nilai lokal.

Salah satu fenomena dari pendapatan usaha minimarket di Indonesia adalah pertumbuhan yang pesat dan menjamur di berbagai daerah. Minimarket merupakan bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berkembang pesat di Indonesia. Minimarket menawarkan berbagai keunggulan, seperti lokasi yang strategis, jam operasional yang panjang, variasi produk yang lengkap, dan pelayanan yang cepat dan ramah. Minimarket juga berperan penting dalam ekonomi nasional, karena memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan daerah, dan kesejahteraan masyarakat (Maulida, 2021).

Menurut *data Euromonitor international*, jumlah minimarket di Indonesia bertambah sebesar 39% dari 26.102 gerai pada 2015, menjadi 36.146 gerai pada 2020. Pada tahun 2021, jumlahnya diperkirakan mencapai 38.323 gerai. Indomaret dan Alfamart mencakup 92% dari total gerai minimarket pada 2020.

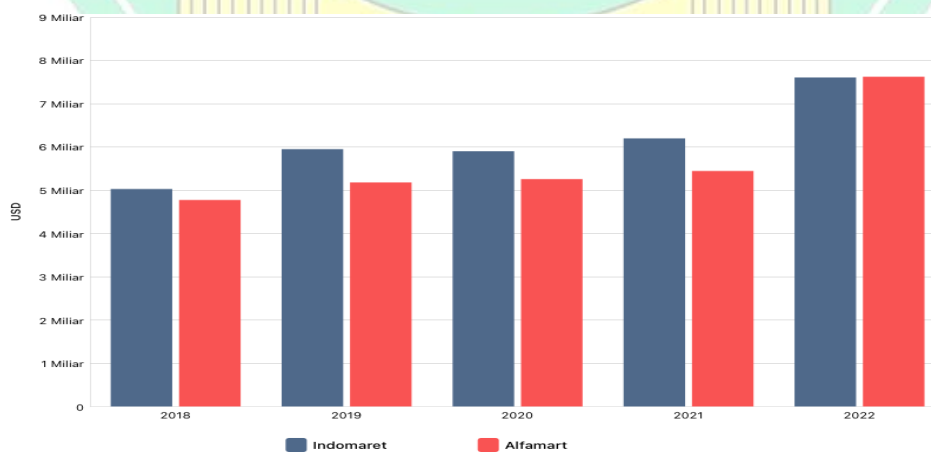
Indomaret memiliki 18.271 gerai (50,5%) dan Alfamart memiliki 14.973 gerai (41,5%). Berikut grafik pertumbuhan Jumlah Gerai Minimarket di Indonesia :



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Gerai Minimarket di Indonesia

Sumber : *Euromonitor International*

Indomaret dan Alfamart merupakan toko retail yang sangat populer di Indonesia. Lokasi gerai Indomaret dan Alfamart juga kerap berdekatan yang menunjukkan ketatnya persaingan antara kedua toko tersebut. Indomaret selalu mencetak pendapatan penjualan (*sales revenue*) lebih besar dari Alfamart, menurut data Euromonitor yang dikutip Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA). Namun, pada tahun 2022, Alfamart meraih pendapatan penjualan USD 7,62 miliar, menang tipis dari Indomaret dengan pendapatan USD 7,6 miliar.



Gambar 1. 2 Nilai Pendapatan Penjualan Ritel Minimarket 2022

Sumber : *Euromonitor International*

Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat disimpulkan tidak hanya bahwa kinerja industri minimarket ritel yakni secara keseluruhan telah stabil, tetapi juga bahwa industri minimarket ritel yakni di Indonesia memiliki masa depan yang bagus.

Selain itu, fenomena lain dari pendapatan usaha minimarket di Indonesia adalah keberadaan warung atau toko kelontong yang juga berkontribusi terhadap roda perekonomian nasional. Diperkirakan ada sekitar 3,6 juta warung atau toko kelontong yang tersebar di 34 provinsi Indonesia. Warung atau toko kelontong ini menjadi fenomena bisnis mikro yang prospektif, karena mampu bersaing dengan minimarket dengan menawarkan produk lokal, harga bersahabat, dan hubungan dekat dengan pelanggan (Yennika et al., 2023). Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha minimarket di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti modal, lokasi, tenaga kerja, jam kerja, diversifikasi produk, dan pendampingan. Selain itu, pendapatan usaha minimarket di Indonesia juga dipengaruhi oleh perilaku konsumen, persaingan pasar, regulasi pemerintah, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, usaha minimarket di Indonesia perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah-ubah untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnisnya.

Namun, dalam menjalankan usaha minimarket, banyak pelaku usaha yang menghadapi masalah terkait dengan pendapatan. Salah satu tujuan utama dari setiap usaha, termasuk minimarket, adalah untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Asmianti (2019), Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja suatu organisasi. Pendapatan menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan nilai tambah dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi di masa depan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan aset penting yang memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai bagi organisasi. SDM yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi organisasi. Untuk mencapai SDM yang berkualitas, organisasi perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti Tingkat Kompetensi, Jam Kerja, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Tingkat kompetensi adalah kemampuan SDM dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tingkat kompetensi dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan motivasi. SDM yang kompeten dapat meningkatkan kualitas kerja, kepuasan kerja, dan loyalitas terhadap organisasi (Rosmaini, 2019). SDM yang kompeten juga dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan yang dihadapi organisasi. Kompetensi SDM yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, loyalitas karyawan, dan produktivitas kerja. Dalam hal ini, Tingkat kompetensi karyawan minimarket sangat penting untuk menghasilkan pendapatan yang baik. Karyawan yang mempunyai kompetensi yang bagus akan lebih mampu menangani berbagai situasi dan memberikan pelayanan yang memuaskan konsumen (Mulasari & Suratman, 2021). Penelitian yang dilakukan Dewi (2019), menunjukkan bahwa tingkat kompetensi berpengaruh terhadap pendapatan Petani di Kulon Progo.

Jam kerja karyawan juga merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan usaha minimarket, karena semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berpindah bagian pekerjaan akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi. Jam kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan SDM untuk melakukan aktivitas kerja dalam periode tertentu. Jam kerja yang efektif dapat meningkatkan penjualan minimarket dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Jam kerja yang tepat dapat meningkatkan keuntungan dan posisi yang stabil dalam persaingan (Alfaizi et al., 2021)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi pengambil keputusan (Jamil & Hidayat, 2022). Sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu minimarket dalam mengelola transaksi keuangan, mengontrol persediaan barang, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis kinerja usaha yang dapat membantu minimarket dalam mengoptimalkan strategi penjualan dan meningkatkan pendapatan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis factor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha petani rumput laut dilakukan oleh Antari & Utama (2019), menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja,

dan luas lahan. Semua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Penelitian yang dilakukan Lantang & Kirana (2022), menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di ruang terbuka hijau di Kota Poso. Penelitian yang dilakukan Ririn (2019), menunjukkan bahwa modal dan lokasi usaha berpengaruh signifikan dan positif sedangkan jam kerja dan lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil yang berbeda dan tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal variabel, objek, dan lokasi penelitian. Variabel penelitian ini adalah Tingkat Kompetensi, Jam Kerja, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pendapatan Usaha Minimarket. Variabel-variabel ini belum banyak diteliti secara bersama-sama dalam kaitannya dengan pendapatan Minimarket. Objek penelitian ini adalah pelaku/kepala usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon. Objek ini dipilih karena minimarket di Kabupaten Cirebon memiliki karakteristik yang beragam, seperti tingkat kompetensi, jam kerja, penggunaan akuntansi, skala, dan lama usaha. Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih karena Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun juga menghadapi tantangan dalam hal persaingan dan regulasi. Keberadaan toko-toko seperti Indomaret dan Alfamart yang berdekatan menunjukkan bahwa sumber ide bisnis Pemetaan Kompetitor telah digunakan.

Perusahaan melakukan pemantauan dan analisis aktif terhadap pesaingnya melalui strategi pemetaan pesaing. Untuk Indomaret dan Alfamart, tampaknya mereka sengaja membuka gerai di lokasi yang berdekatan. Oleh karena itu, untuk tetap unggul dalam persaingan, Indomaret dan Alfamart harus terus berinovasi dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan dengan cara meningkatkan kompetensi pegawai agar mampu meningkatkan kinerja pegawai yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu jam kerja dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan usaha minimarket. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam

mengelola keuangan dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan usaha.

Berdasarkan fenomena dan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Tingkat Kompetensi, Jam Kerja, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pendapatan Usaha Minimarket. Penelitian ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini mengkaji mengenai Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian *Accounting Information System* dengan topik Siklus Manajemen Sumber Daya Manusia.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Tingkat Kompetensi, Jam Kerja dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon.

#### **d. Batasan Masalah**

Batasan masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian guna menghindari meluasnya cakupan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hanya mengenai pengaruh Tingkat Kompetensi, Jam Kerja dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan Usaha Minimarket saja, khususnya pada Minimarket Indomaret dan Alfamart. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang akan dipaparkan.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang dibahas, sehingga terdapat pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Apakah Tingkat Kompetensi berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon?
- b. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon?
- c. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon?
- d. Apakah Tingkat Kompetensi, Jam Kerja Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai agar penyusunan proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, diantaranya :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kompetensi terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan Usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kompetensi, Jam Kerja Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap pendapatan usaha Minimarket di Kabupaten Cirebon.

### 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang peduli terhadap isu-isu yang sedang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan pemahaman terkait Tingkat Kompetensi, Jam Kerja dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pendapatan Usaha.

2. Bagi Pengelola Minimarket

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola keuangan perusahaan dan semakin meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, karena hal tersebut sangat penting bagi perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon serta dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dibuat untuk memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Pada bab ini berisi tentang teori yang digunakan peneliti untuk menguraikan masalah yang meliputi teori Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Sistem Informasi akuntansi terhadap Pendapatan Usaha.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Pada bab ini membahas mengenai rencana peneliti dalam melakukan penelitian yang berisi objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dalam bab ini, diperoleh hasil dari pengolahan data melalui metode yang digunakan kemudian hasil tersebut diinterpretasikan.



**BAB V PENUTUP.** Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian singkat atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Sedangkan saran berisi rekomendasi temuan dari penelitian ini.

